

**Program Studi Keperawatan Program Diploma Tiga
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Kusuma Husada
2021**

**ASUHAN KEPERAWATAN PASIEN DENGAN GANGGUAN PERSEPSI
SENSORI HALUSINASI PENDENGARAN DALAM PEMENUHAN
KEBUTUHAN PSIKOLOGIS**

Doni Abdul Rahman^{1*}, M. Agung Krisdianto²

Mahasiswa¹, Dosen², Program Studi Keperawatan Program Diploma Tiga, Fakultas
Ilmu Kesehatan, Universitas Kusuma Husada Surakarta

Email: doniabdul2049@gmail.com

ABSTRAK

Halusinasi merupakan keadaan seseorang mengalami perubahan dalam pola dan jumlah stimulasi yang diprakarsai secara internal atau eksternal disekitar dengan pengurangan berlebihan, distorsi, atau kelainan berespon terhadap setiap stimulasi. Salah satu pengelolaan gangguan halusinasi dengan Pendidikan kesehatan kepatuhan minum obat terhadap perubahan gejala halusinasi. Tujuan studi kasus ini adalah Mampu memberikan asuhan keperawatan pasien dengan gangguan persepsi sensori halusinasi pendengaran dalam pemenuhan kebutuhan psikologis. Jenis studi kasus ini adalah. Subyek yang digunakan pada studi kasus ini yaitu 1 pasien yang mengalami gangguan persepsi sensori halusinasi pendengaran dalam pemenuhan kebutuhan psikologis. Setelah dilakukan tindakan keperawatan dalam satu hari dengan waktu 15-30 menit perhari dan dilakukan selama 7 kali dalam seminggu didapatkan hasil berdasarkan tindakan yang telah dilaksanakan, klien mampu mengontrol halusinasi engan menghardik (SP1), klien mampu mengontrol halusinasi dengan minum obat (SP2), klien mampu mengontrol halusinasi dengan bercakap-cakap (SP3), klien mampu mengontrol halusinasi dengan melakukan kegiatan (SP4). Rekomendasi tindakan terapi Pendidikan kesehatan kepatuhan minum obat terhadap perubahan gejala halusinasi efektif dilakukan pada pasien gangguan halusinasi dengan gangguan kebutuhan psikologis (Pardede, J. A.2019 ; Pardede, J.A, Keliat, N.A & Wardani, I.Y, 2013)

Kata Kunci: Halusinasi, Pendidikan Kesehatan, Patuh Minum obat

Ref : 6 (2019 – 2011)

ABSTRAC

Hallucinations are a state of a person experiencing a change in the pattern and amount of stimulation that is initiated internally or externally around with excessive reduction, distortion, or abnormal response to any stimulation. One of the management of hallucinatory disorders with health education is medication adherence to changes in hallucinatory symptoms. The purpose of this case study is to be able to provide nursing care for patients with impaired sensory perception of auditory hallucinations in fulfilling psychological needs. This type of case study is The subject used in this case study is 1 patient who has impaired sensory perception of auditory hallucinations in fulfilling psychological needs. After nursing actions are carried out in one day for 15-30 minutes per day and carried out for 7 times a week, the results are based on the actions that have been carried out, the client is able to control hallucinations without rebuking (SP1), the client is able to control hallucinations by taking medication (SP2), clients are able to control hallucinations by talking (SP3), clients are able to control hallucinations by doing activities (SP4). Recommendations for therapeutic action Health education on medication adherence to changes in hallucinatory symptoms is effective in hallucinating patients with impaired psychological needs (Pardede, J. A.2019; Pardede, J.A, Keliat, N.A & Wardani, I.Y, 2013)

Keywords: *Hallucinations, Health Education, Obedience to Take Medication*

Ref : *6 (2019 – 2011)*

PENDAHULUAN

Persepsi adalah proses diterimanya rangsangan sampai rangsangan disadari atau dimengerti penginderaan atau sensasi. Gangguan persepsi: ketidakmampuan manusia dalam membedakan antara rangsangan yang timbul dari sumber internal (pikiran, perasaan) dan stimulus eksternal (Dermawan,2013).

Perubahan persepsi sensorik: halusinasi adalah salah satu gejala gangguan jiwa dimana klien mengalami perubahan persepsi sensorik, seperti merasakan sensasi palsu berupa suara, pengelihatan, pengecapan, perabaan, atau penginduan. Klien merasakan stimulus

yang sebetulnya tidak ada. Selain itu, perubahan persepsi sensorik: halusinasi bisa juga diartikan sebagai sensorik tentang suatu objek, gambaran, dan pikiran yang sering terjadi tanpa adanya rangsangan dari luar meliputi semua system penginderaan (pendengaran, peniuman, perabaan atau pengucapan) (fitria,2009). Sedangkan menurut Direja (2011) Halusinasi adalah hilangnya kemampuan manusia dalam membedakan rangsangan internal (pikiran) dan rangsangan eksternal (dunia luar).

Menurut Data Riset Kesehatan Dasar (2018) menunjukkan bahwa 7 dari 1000 rumah tangga terdapat

anggota keluarga dengan skizofrenia. Lebih dari 19 juta orang berusia di atas 15 tahun terkena gangguan mental emosional dan lebih dari 12 juta orang berusia di atas 15 tahun diperkirakan telah mengalami depresi. WHO (2010) menyebutkan angka bunuh diri di Indonesia mencapai 1,6 hingga 1,8% per 100.000 jiwa (Riset Kesehatan Dasar,2019) Sedangkan prevalensi gangguan jiwa mengalami peningkatan dibuktikan bahwa pada tahun (2013) adalah 6% untuk usia 15 tahun keatas atau sekitar 14 juta orang.

Prevalensi skizofrenia yang cukup tinggi bukan hanya di dunia dan perilaku yang muncul pada klien skizofrenia antara lain: motivasi kurang sebesar 81% isolasi sosial sebesar 72% , perilaku makan dan tidur yang buruk sebesar 72%, sukar menyelesaikan tugas sebesar 72%, sukar mengatur keuangan sebesar 72%, penapilan yang tidak rapi/bersih 64%, lupa melakukan sesuatu sebesar 64%, kurang perhatian pada orang lain sebesar 56%, sering bertengkar sebesar 47%, bicara pada diri sendiri sebesar 41%, tidak teratur minum obat sebesar 40% (Pardede,2013)

Halusinasi merupakan keadaan seseorang mengalami perubahan dalam pola dan jumlah stimulasi yang diprakarsai secara internal atau eksternal disekitar dengan pengurangan berlebihan, distorsi, atau kelainan berespon terhadap setiap stimulasi (Pardede,2019) dan halusinasi merupakan perubahan dalam jumlah dan pola dari stimulasi yang diterima dan disertai penurunan berlebihan distorsi atau kerusakan respon beberapa stimulasi

(NANDA,2014). Halusinasi juga merupakan persepsi yang salah atau palsu tapi tidak ada rangsangan yang menimbulkan nya (tidak ada objeknya). Halusinasi muncul sebagai suatu proses panjang yang berkaitan dengan kepribadian seseorang. Karena itu, halusinasi dipengaruhi oleh pengalaman psikologis seseorang. Kebanyakan klien yang mengalami halusinasi sering tidak patuh dengan terapi minum obat secara teratur sehingga dapat memicu terjadinya kekambuhan pada klien itu sendiri (Siahaan dan wardani.2012)

Dari hasil pernyataan perawat tersebut peneliti mempunyai asumsi bahwa pendidikan kesehatan tentang kepatuhan minum obat juga dapat mempengaruhi pasien halusinasi tidak patuh dalam minum obat. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang asuhan keperawatan pada pasien skizofrenia dengan gangguan persepsi sensori halusinasi pendengaran dalam pemenuhan kebutuhan psikologis.

METODE

Studi kasus dibatasi oleh waktu dan Studi kasus dalam penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi masalah asuhan keperawatan pada pasien dengan gangguan persepsi sensori : halusinasi pendengaran dalam pemenuhan kebutuhan psikologis. Subyek yang digunakan pada studi kasus ini yaitu 1 pasien yang mengalami gangguan persepsi sensori halusinasi pendengaran dalam pemenuhan kebutuhan psikologis. Fokus studi kasus yang akan dijadikan untuk acuan dalam studi kasus ini

adalah pasien dengan gangguan persepsi sensori halusinasi pendengaran dalam pemenuhan kebutuhan psikologis.

Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 15-27 febuari 2021 dengan Pendidikan kesehatan minum obat teratur, dalam tindakan ini dilakukan satu hari dengan waktu 15-30 menit perhari dan dilakukan selama 7 kali dalam seminggu. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, observasi, pemeriksaan fisik serta studi dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengkajian awal pada subjek dilakukan pada tanggal 17 februari 2021 didapatkan data subyektif yaitu pasien sering mendengar suara ajakan untuk pergi keluar rumah ketika malam hari sewaktu mau tidur, objektif pasien terlihat melamun, kadang bicara sendiri, dan kadang menyendiri. halusinasi adalah suatu gejala gangguan jiwa dimana klien mengalami perubahan persepsi sensorik, seperti merasakan adanya sensasi palsu berupa suara, pengelihatan, pengecapan, perabaan, atau penginduan. Klien merasakan stimulus yang sebetulnya tidak ada. Hal ini sesuai dengan teori Stuart & Laraia (2013) yaitu halusinasi merupakan gangguan persepsi dimana pasien mempersepsikan sesuatu yang sebenarnya tidak terjadi. Hasil pengkajian yang ditemukan pada Tn.S bahwa pasien mendengar suara ajakan untuk keluar rumah. Opini penulis mengatakan bahwa berdasarkan fakta dan teori yang ada tidak ada penyimpangan data dari hasil

wawancara terhadap pasien, dalam fakta dan teori menunjukkan halusinasi mengakibatkan pasien melakukan ajakan untuk pergi keluar rumah ketika malam hari

Diagnosis keperawatan pada studi kasus ini berfokus pada gangguan persepsi sensori halusinasi pendengaran dalam pemenuhan kebutuhan psikologis. Pada diagnosis keperawatan halusinasi terdapat gejala dan tanda mayor yaitu subjektif : mendengar suara orang berbicara tanda ada orangnya, objektif : bicara sendiri, tertawa sendiri, melihat ke satu arah, mengarahkan telinga ke arah tertentu, tidak dapat memfokuskan pikiran, diam sambil menikmati halusinasinya. Gejala dan tanda minor subjektif : sulit tidur, khawatir, takut, objektif : konsentrasi buruk, disorientasi waktu, tempat, oelang, atau situasi, afek datar, curiga, menyendiri, melamun. Opini penulis mengatakan berdasarkan teori dan fakta yaitu pada fakta didapatkan Data subjektif Pasien mengatakan mendengar suara ajakan untuk keluar rumah pada malam hari sewaktu mau tidur. Data objektif Pasien terlihat bicara sendiri, kadang menyendiri, dan melamun. Berdasarkan hal tersebut penulis dapat menegakkan diagnosis keperawatan gangguan persepsi sensori halusinasi pendengaran dalam pemenuhan kebutuhan psikologis.

Berdasarkan prioritas diagnosis keperawatan sesuai fokus studi kasus yang penulis tegakkan, maka ditentukan tujuan umum yaitu pasien mampu melawan halusinasi pendengaran ketika ada suara ajakan untuk pergi keluar rumah. Tujuan khusus yaitu pasien dapat melawan

halusinasi dengan menghardik, mengabaikan halusinasi dengan bersikap cuek, pasien mampu mengalihkan halusinasi dengan cara bercakap-cakap dan melakukan aktivitas, pasien dapat minum obat dengan prinsip 8 benar, yaitu benar nama, benar obat, benar dosis, benar cara, benar manfaat, benar frekuensi, benar dokumentasi. Diagnosis prioritas yang didapatkan dihari ke 3. Hal ini didukung dengan teori Nurhalimah (2016) yaitu mendengar suara yang mengajak, bercakap-cakap, bicara sendiri, tampak bingung, dan sering menyendiri. Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa diagnosis ini sesuai dengan kaidah diagnosis keperawatan.

Intervensi pada diagnosis utama yaitu sesuai dengan SP 1 sampai SP 5 yaitu sebagai berikut : Sp 1 : melawan halusinasi dengan menghardik, Sp 2 : mengabaikan halusinasi dengan bersikap cuek, Sp 3 : mengalihkan halusinasi dengan cara bercakap-cakap, Sp 4 : melawan halusinasi dengan melakukan aktivitas kegiatan, Sp 5 : minum obat dengan prinsip 8 benar yaitu benar nama, benar dosis, benar obat, benar manfaat, benar frekuensi, benar cara, benar dokumentasi, benar kadaluwarsa. Beri pujian, nilai kemampuan yang telah mandiri. Penulis beropini bahwa tindakan kepatuhan minum obat dengan 8 benar obat efektif dalam mengatasi kekambuhan halusinasi pendengaran. Dalam teori Trimeilia, (2011) yang menyatakan dalam asuhan keperawatan jiwa, yang dapat mempermudah melakukan tindakan keperawatan, perawat perlu membuat

strategi pelaksanaan tindakan keperawatan yang meliputi SP pasien . ini juga didukung oleh teori Yusuf, dkk 2015 yaitu SP dibuat dengan menggunakan komunikasi terapeutik yang terdiri dari fase orientasi, fase kerja, dan terminasi. Hal ini sesuai dengan teori Nurhalimah (2016) untuk mengontrol dan mencegah gangguan persepsi sensori halusinasi, cara melawan halusinasi pasien menggunakan 5 strategi pelaksanaan. Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa intervensi ini sesuai dengan kaidah keperawatan.

Implementasi keperawatan yang telah dilakukan penulis adalah mengajarkan kepatuhan minum obat dengan prinsip 8 benar dan mengajarkan Sp 1 sampai Sp 5 yang dilakukan selama 5 hari terhitung pada tanggal 17 february 2021 sampai 21 february 2021 setiap harinya dilakukan dalam rentang waktu 15-30 menit untuk mengetahui perubahan halusinasi pendengaran.

Implementasi hari keempat penulis melakukan strategi pelaksanaan yang keempat dengan respon Tn.S yaitu pasien kooperatif, pasien dapat mendemonstrasikan cara mengontrol halusinasi dengan melakukan kegiatan mencuci piring setelah makan, merapikan tempat tidur. Pada saat pemberian strategi pelaksanaan 4 pasien dapat mempraktekkan kegiatan dengan baik. Hal ini didukung dengan teori Nurhalimah (2016) strategi pelaksanaan efektif untuk mengurangi halusinasi pada pasien. Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa

implementasi ini sesuai dengan kaidah implementasi SIKI.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil studi kasus dan pembahasan mengenai tindakan terapi pendidikan kesehatan tentang kepatuhan minum obat juga terhadap pasien dengan pasien gangguan halusinasi dengan gangguan kebutuhan psikologis, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terapi pendidikan kesehatan tentang kepatuhan minum obat sangat efektif untuk mengontrol halusinasi pasien.

Evaluasi yang didapatkan pada hari terakhir yaitu data subjektif, pasien mengatakan mampu mengulangi melawan halusinasi dengan SP 1 sampai SP 5, pasien mengatakan bersedia melakukan strategi pelaksanaan 1 sampai 5 apabila halusinasi muncul. Data objektif, pasien terlihat lebih tenang, pasien terlihat melakukan aktivitas kegiatan yang diajarkan, pasien mampu mendemonstrasikan SP 1 sampai SP 5 dengan baik. Assesment keperawatan teratasi dan hentikan intervensi.

SARAN

Hasil studi kasus ini dapat digunakan untuk pengembangan ilmu keperawatan mengenai intervensi non farmakologi berupa tindakan terapi oksigenasi nasal prong atau nasal kanul untuk terapi pendidikan kesehatan tentang kepatuhan minum obat sangat efektif untuk mengontrol halusinasi pasien.

DAFTAR PUSTAKA

- Dermawan.d dan Rusdi. 2013. Keperawatan Jiwa : Konsep dan Kerangka Kerja Asuhan Keperawatan Jiwa. Yogyakarta : Pustaka Baru
- Direja, Ad Herman Surya. 2011. Buku Ajar Keperawatan Jiwa. Yogyakarta:Nuha Medika.
- Fitria, Nita. 2009. Prinsip Dasar dan Aplikasi Penulisan Laporan Pendahuluan dan Strategi Pelaksanaan Tindakan. Jakarta: Salemba Medika.
- Nanda.(2014).Nursing Diagnosis:Definition&:NANDA International
- Nurhalimah.(2016).Keperawatan Jiwa. Jakarta:Pusdik SDM Kesehatan
- Pardede, J. A.(2019). Health Education Of Drink Medication Adherence on Schizophrenia Patients. Journal of Psychiatry,2(2),723.
- Pardede, J.A, Keliat, N.A & Wardani, I.Y, (2013). Pengaruh Acceptance And Commitment Therapy Dan Pendidikan Kesehatan kepatuhan Minum Obat Terhadap Gejala : Kemampuan Menerima Dan Berkomitmen Pada Pengobatan Dan Kepatuhan Klien Skizofrenia. Depok: Tesis FIK UI.